

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sesuatu hal yang tidak bisa lepas dari takdir manusia, salah satu tujuan belajar ialah untuk menuntut ilmu. Pentingnya belajar ditunjukkan pula dalam ayat pertama al-quran surat Al-alaq ayat 1-5 yang berbunyi:



Artinya : “ Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, yang mengajar dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 1-5)

Ayat di atas adalah ayat yang menyerukas umat Islam untuk belajar, dengan belajar tetentu maka akan mengetahui apa yang tidak ketahui. Salah satu yang dipelajari dalam belajar adalah pengetahuan (*knowledge*), dengan ilmu pengetahuan manusia bisa berkembang ke arah yang lebih baik maupun lebih buruk. Ilmu Pengetahuan didapat dari berbagai informasi yang ada di dunia, baik dari buku, literature, penelitian, jurnal, internet, dan sebagainya. Pengetahuan (*knowledge*) merupakan sumber informasi, karena informasi yang tepat akan memberikan hasil yang baik.

Tentu saja sumber informasi yang digunakan untuk Ilmu pengetahuan yang digunakan dalam dunia pendidikan adalah sumber informasi yang teruji, valid dan terpercaya. Mengetahui ilmu pengetahuan (*knowing the knowledge*) sangat penting bagi mahasiswa, karena dengan luasnya pengetahuan yang didapat seseorang bisa berkembang ke arah yang lebih baik. Sekarang ini untuk mendapatkan gelar S1-nya harus menjalani minimal 3,5 tahun yaitu 7 semester, dengan maksimal sks sekitar 144-160 sks berdasarkan kementerian pendidikan indonesia. Setiap semester ada sampai sekitar minimum 10-12 mata kuliah yang diambil. Setiap mata kuliah memiliki fokusnya masing-masing. Dapat dilihat seberapa banyak pengetahuan (*knowledge*) yang bisa dipelajari oleh mahasiswa. Namun dengan banyaknya pengetahuan yang disediakan dalam satu semester, terkadang pengetahuan yang didapat dari mata kuliah tersebut tidak maksimal.

Oleh karena itu setiap pengetahuan yang didapat harus dipahami dan dipelihara dengan baik, dalam hal ini strategi belajar yang efektif dilakukan dengan melakukan *comprehension monitoring* (memonitori pemahaman). *Comprehension monitoring* adalah proses pengecekan diri sendiri yang dilakukan seseorang untuk memastikan dia mengerti dan mengingat informasi yang baru diperoleh (Ormrod, 2008). *Comprehension monitoring* jika dilihat dari sudut pandang teori belajar mengandung arti latihan yang dilakukan secara berulang-ulang agar informasi yang didapat tidak mudah dilupakan. Salah satu strategi yang efektif dalam memonitori pemahaman selain dari membaca buku adalah dapat berupa menjelaskan kepada diri sendiri (*Self-explanation*), bertanya kepada diri sendiri (*Self-questioning*), dan belajar kelompok (Ormrod, 2008:380).

Dalam *comprehension monitoring* sumber bacaan menjadi sangat penting pula dikarenakan bahan yang digunakan dapat mempengaruhi kualitas pengetahuan seseorang. Sumber bacaan yang digunakan yang dapat digunakan sekarang ini sangat bervariasi diantaranya ada : 1) buku, yang digunakan untuk kepentingan perkuliahan atau buku lain yang berhubungan dengan

jurusan yang diambil. Untuk zaman sekarang selain buku yang berbentuk *hard copy* terdapat juga buku *online*. Buku *online* yaitu buku yang berbentuk file yang dapat dibuka melalui computer atau laptop. 3) slide power point atau PPT, yaitu file powerpoint yang berbentuk *slide* yang didalamnya terdapat pointer yang sumber informasinya ialah poin-poin dari buku atau sumber lain, namun tidak seperti buku, slide powerpoint tidak menjabarkan secara keseluruhan. Biasanya dibuat *hardcopy* agar lebih mudah membacanya. 4) media *online* lain, ialah artikel atau sumber informasi yang dapat digunakan dengan mengakses website atau blogspot yang bersangkutan. Kelemahan dari internet ialah informasi yang ada didalamnya kurang valid, terkadang sumber asli/ referensi awal harus dicek kembali untuk melihat keakuratan informasi.

Permasalahan dilapangan dari pembelajaran saat ini adalah kurangnya mahasiswa untuk memonitoring pemahamannya. Untuk mendapatkan informasi masalah ini, terlebih dahulu dilakukan survey awal pada beberapa mahasiswa fakultas psikologi UIN SGD Bandung. Dalam survey awal ini dipilih 10 orang sebagai sampel, hal ini didasarkan dari teori Roscoc (1975) yang menyatakan pada penelitian sederhana, ukuran sampel bisa 10 s/d 20. Dalam survey awal diberikan beberapa pertanyaan singkat pada mahasiswa fakultas psikologi UIN SGD untuk melihat *comprehension monitoring* yang dilakukan mahasiswa fakultas psikologi UIN SGD Bandung. Kepada subjek survey ini diberikan beberapa pertanyaan singkat seperti '*seberapa sering anda membaca materi perkuliahan dalam satu hari?*', '*berapa lama waktu yang digunakan*', '*seberapa sering anda membaca materi perkuliahan dalam satu minggu?*', dan '*sumber informasi apa yang saudara gunakan?*'.

Survey awal tersebut menunjukkan bahwa, 8 dari 10 mahasiswa menyatakan 'jarang' atau 'kadang-kadang' dengan durasi rata-rata 1-2 jam dalam waktu satu minggu dalam menjawab pertanyaan seberapa sering mahasiswa membaca materi perkuliahan. Untuk pertanyaan 'sumber

yang digunakan' rata-rata mahasiswa menjawab sumber yang digunakan adalah 'power point', 4 mahasiswa menjawab informasi internet, dan 3 mahasiswa menjawab buku. Dan untuk power point dan informasi internet rata-rata mahasiswa menjawab jarang mengecek ulang dengan sumber aslinya.

Dari hasil survey di atas dapat terindikasi bahwa para mahasiswa psikologi kurang dapat melakukan *comprehension monitoring*-nya. Ketika seseorang tidak melakukan *comprehension monitoring* maka pada mahasiswa akan terjadi *missremembering* karena adanya kesalahan atau error dalam memory sehingga *pe-recall*-an informasi terganggu. Kesalahan yang paling umum dari para mahasiswa ialah jarangnya melakukan *comprehension monitoring* untuk memelihara pengetahuannya. Sedangkan menurut Ormrod pembelajarang yang sukses ialah ketika seseorang memonitori pemahamannya secara rutin (Ormrod, J, E, 2008:379).

Maka dari itu sering didapat fenomena dilapangan seperti, terkadang pernah merasa bahwa tahu tentang sesuatu hal (*felling of knowing*) tetapi ternyata tidak, mengerti sesuatu tetapi ternyata tidak, mengetahui sesuatu namun tidak bisa mendeskripsikannya atau disebut *Tip-of Tongue* (Koriat, A, 2003:89). Dalam penelitian ini fenomena tersebut dapat dikatakan fenomena *illusion of knowing* (pengetahuan ilusi), fenomena yang sering terjadi pada mahasiswa namun tidak pernah disadari.

Illusion of knowing terjadi karena kurangnya melakukan *comprehension monitoring* atau monitoring pemahaman terhadap pengetahuan (ERIC, 1989:381). Contoh dari fenomena dilapangan ialah seperti dibawah ini.

Ketika A ditanya tentang sesuatu hal oleh temannya B, A langsung mengatakan mengetahui akan hal tersebut, namun ketika A akan menjawabnya A mengatakan lupa tentang hal tersebut. Selanjutnya adalah ketika B mencoba menanyakan tentang kata analisis kepada teman

nya A, ia mengatakan “yah, saya tahu itu”, namun ketika B meminta A mendeskripsikannya lebih jelas, A menjawab, “Yah, itu analisis, kaya gitu aja”.

Ketika di dalam kelas seorang dosen mengajukan pertanyaan tentang Teori Behavior pada mahasiswa namun ketika ditanya, tidak ada satupun mahasiswa yang menjawab, padahal mata kuliah yang membahas teori tersebut sudah berlalu 2 semester. Namun ketika Dosen menyebutkan jawabannya, sang mahasiswa dengan percaya diri mengatakan “nah itu”, padahal mahasiswa tidak menjawabnya.

Pada kasus lain ketika dosen bertanya misalkan tentang defense mechanism freud pada mahasiswa, sang mahasiswa menjawab pertanyaan dengan sangat percaya diri. Namun sang dosen mengatakan salah. Jawabannya kurang lengkap, ketika dosen melengkapi jawabannya, sang mahasiswa mengatakan, “nah itu maksud saya, sama saja kan pa ”.

Pada kasus lain ketika dosen memberikan kesempatan untuk bertanya, namun jarang sekali ada mahasiswa yang ingin bertanya, hal seperti itu terjadi terkadang mahasiswa tidak mengetahui apa yang harus ditanyakan, karena mahasiswa tidak tahu bagian mana materi yang ia pahami dan bagian mana materi yang ia tidak pahami.

Pada kasus lain pada saat akan menjelang ujian, sering didapati para mahasiswa menghafal materi ujian ialah sehari sebelum ujian, atau bahkan beberapa jam sebelum. Pada keadaan yang lain pada saat ujian, mahasiswa terkadang merasa bahwa ia menjawab semua ujian dengan tepat, namun hasil ujiannya ternyata jelek. Terkadang mahasiswa mengetahui teori diperkuliahan namun jarang memaknai hingga paham inti dari teori tersebut. Selanjutnya diperkuliahan *illusion of knowing* terjadi ketika mahasiswa mendapati nilai ujian akhir ‘A’ namun kemampuannya merepresentasikan hasil tidak sesuai dengan apa yang seharusnya.

Fenomena yang dimaksud *Illusion of knowing* ini, biasanya terjadi pada anak- anak yang masih muda, namun ternyata fenomena ini pun terlihat juga pada pembelajaran di semua tingkatan, bahkan mahasiswa. Biasanya akan jelas bahwa pada kenyataannya mereka yang hanya memiliki pemahaman yang samar-samar mengenai sesuatu ide akan memiliki pemahaman yang salah mengenai hal-hal lainnya (Ormrod, J, E, 2008;380).

Pada dasarnya *Illusion of Knowing* dapat dilihat sebagai kesalahan berfikir akan proses informasi yang didapatnya. Pada pandangan islam *Illusion of Knowing* dekat dengan istilah taklid dan prasangka. Taklid (Arab: تقليد) adalah mengikuti pendapat orang lain tanpa mengetahui sumber atau alasannya. Dalam perspektif ini *Illusion of Knowing* ialah kesalahan berfikir yang hampir sama dengan Taklid karena keduanya berujung dengan prasangka bahwa apa yang ia pikirkan adalah benar tanpa pembuktian. Berikut ayat yang membahas Taklid :



Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati semua itu akan diminta pertanggung jawabannya.”(Qs Al-Isra:36).



Artinya “ Dan kebanyakan mereka hanya mengikuti prasangka. Sesungguhnya prasangka itu tidak sedikitpun berguna untuk melawan kebenaran. Sesungguhnya, Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan” (Qs Yunus : 36).

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa mengikuti sesuatu hanya pada prasangka hanya akan berakibat kejelekan dan dapat pula menyesatkan, dan menjerumuskan diri pada kesalahan. Hal tersebut serupa dengan *illusion of knowing*, karena pada *illusion of knowing* seseorang merasa pengetahuannya luas namun hasil yang bisa ia capai tidak mencerminkan pengetahuannya tersebut, yang hanya akibatnya bisa mempermalukan diri sendiri.

Diasumsikan bahwa *Illusion of Knowing* dapat terjadi dikarenakan ketika seseorang belajar dengan informasi minim, individu hanya membaca sebagian kecil informasi yang ada dalam buku teks atau yang diajarkan di kelas dan menganggap bahwa informasi tersebut sudah seluruhnya.

Untuk itu dilakukan survey awal kepada beberapa mahasiswa apakah mahasiswa psikologi pernah mengalami fenomena di atas, hasilnya adalah 9 dari 10 mahasiswa yang diberikan angket menyatakan pernah mengalami fenomena di atas.

Pada akhirnya beranjak dari latar belakang di atas peneliti mengindikasikan bahwa pada mahasiswa psikologi terdapat fenomena tersebut, sehingga akan mengajukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Comprehension Monitoring* terhadap *Illusion of Knowing* (Penelitian Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung Angkatan 2013)”.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimana *comprehension monitoring* mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung angkatan 2013?

2. Bagaimana *illusion of knowing* yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung angkatan 2013?
3. Apakah *comprehension monitoring* berpengaruh terhadap terjadinya *illusion of knowing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SBD Bandung angkatan 2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Comprehension monitoring* yang dilakukan mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung angkatan 2013.
2. Untuk mengetahui *illusion of knowing* yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung angkatan 2013.
3. Untuk mengetahui pengaruh *comprehension monitoring* terhadap terjadinya *illusion of knowing* pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SBD Bandung angkatan 2013.

D. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian ini maka akan diperoleh kegunaan berupa kegunaan teoretis dan kegunaan praktis, yaitu :

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoritis penelitian ini akan memperoleh kegunaan, diantaranya:

- a. Bagi peneliti adalah untuk membuktikan suatu teori terhadap bahwa terdapat pengaruh antara variable yang diuji.
- b. Bagi lembaga adalah untuk kepentingan peningkatan kualitas pendidikan. Karena dengan diterapkannya hasil penelitian ini maka secara teoritis kualitas pendidikan pun akan meningkat.

- c. Bagi mahasiswa adalah untuk sebagai media informasi. Dengan adanya penelitian ini mahasiswa di usahakan dapat untuk mengubah pola belajarnya kearah yang lebih baik.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini akan memperoleh kegunaan, diantaranya:

- a. Bagi mahasiswa adalah untuk meningkatkan prestasi mahasiswa.
- b. Mengingatkan bahwa pentingnya *comprehension monitoring* sebagai pemeliharaan pengetahuan,
- c. Mengenal fenomena *illusion of knowing* yang dapat mempengaruhi kualitas pengetahuan mahasiswa.

